**Share and Learn**

Ada pembaca yang mengirim email, apa yang saya belajar dan dapat bagikan dari Singapore setelah saya masuk pitstop (lihat kolom majalah ini bulan Juni 2012) akhir bulan lalu. Saya memang menghadiri the 6th Character and Leadership Education Forum yang diselenggarakan oleh Temasek Polytechnic dihadiri seribuan orang dan bertempat bertempat di Temasek Convention Centre pada hari Senin dan Selasa 28 serta 29 Mei 2012 dengan pembicara utama John C. Maxwell, pakar leadership kelas dunia dan pengarang 70 buku lebih.

Di hari pertama topik besar yang diusung adalah “Raising Youth Leaders”. Acara dibuka oleh Menteri Pendidikan Singapura Mr Heng Swee Keat. Mr Heng menekankan pentingnya tindakan lebih jauh untuk meningkatkan dan untuk mempertajam pendidikan secara holistik dan bermuarakan pada pengembangan karakter. Semakin anak muda diinternalisasikan dengan nilai-nilai yang baik maka mereka akan lebih baik dipersiapkan bagi dunia yang berubah demikian cepat. Dengan demikian mereka bisa mengambil bagian dengan baik untuk memberikan kontribusi bagi komunitas yang lebih luas.

Lebih jauh lagi Pak Menteri mengaitkan dengan pentingnya karakter dalam leadership. Pemimpin-pemimpin yang bukan hanya karena posisi atau jabatan dalam organisasi bisnis atau pemerintahan melainkan dalam bentuk keluarga, anggota keluarga, teman, guru, dan pemimpin komunitas. Bagaimana membuat mereka dapat peduli dan memahami orang-orang di sekitarnya dan kemampuan mereka untuk menginspirasi orang-orang disekitarnya untuk melakukan yang terbaik, menyatakan apa yang tepat dan baik, dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pak Menteri juga mengaitkan program yang dilakukan Temasek Polytechnic dengan program yang dimiliki oleh kementerian yang dipimpinnya yang disebut sebagai “Values in Action” dimana berusaha untuk menanamkan sejak dini nilai-nilai dan kepemimpinan melalui keterllibatan komunitas diantara para anak-anak muda. Dengan mengembangkan kualitas kepemimpinan diantara anak-anak muda maka mereka akan bisa menjadi pemimpin yang proaktif dalam mengidentifikasikan kebutuhan komunitas, dan menginisiasi tindakan bersama sesama anak-anak muda itu untuk membuat membuat kemajuan bagi kehidupan orang lain.

Di sesi kemudian Pak John menekankan apa yang dikatakan oleh Pak Menteri dengan menguraikan secara lebih rinci tentang pentingnya karakter dalam kepemimpinan. Beliau menekankan beberapa hal yang ditulisnya dalam buku leadership yang konon terjual terbanyak di dunia yang berjudul: “[The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You](http://www.amazon.com/The-21-Irrefutable-Laws-Leadership/dp/0785288376/ref=sr_1_3?s=books&ie=UTF8&qid=1340748979&sr=1-3&keywords=john+maxwell)”. Di acara itu Pak John menakan setidaknya 3 hukum pertama:The Law of the Lid, The Law of Influence , dan The Law of Process.

Dalam The Law of the Lid dikatakan bahwa kemampuan leader menentukan tingkat efektivitas orang-orang yang dipimpinnya. Artinya kalau pimpinannya payah, anak buah akan payah juga. The Law of Influence menyatakan bahwa pengukuran yang paling benar dari kepemimpinan adalah pengaruh. Bagaimana dia bisa mempengaruhi orang-orang di sekitarnya unuk bisa mencapai tujuan organisasi. Dan dalam The Law of Process ditekankan bahwa kepemimpinan dibangun dari hari ke hari bukan dalam sehari.

Pak John juga menyitir hal yang penting dalam salah satu bukunya yang lain yang inspiratif yang berjudul “Talent is Never Enough” dimana di dalamnya berisi tentang bagaimana menemukan pilihan-pilihan diluar bakat yang dimiliki yang dapat membuat seseorang berhasil lebih dari bakat-bakat yang dimilikinya. Dua buku lain yang disinggung Pak John adalah “Developing the Leader Within You” (saya hadir saaat Pak John meluncurkan buku ini sembilan tahun lalu) dan “Today Matters” yang berisi 12 praktek harian yang dapat menjamin sukses di masa depan.

Di hari pertama Pak John, seperti pengalaman saya mendengar beliau sembilan tahun sebelumnya, tampil memukau dengan gayanya yang tenang, penuh canda, dan sangat berkarisma. Suasana menjadi makin hidup ketika Pak John banyak melibatkan anak-anak muda yang duduk bergerombol di dua area di seminar yang dihadiri ribuan orang tersebut. Hari keduapun, dengan peserta yang lebih banyak, Pak John tampil tetap memukau dalam membahas dua topik utama dari bukunya “Leadership Gold” dan “The Five Levels of Leadership”.

Buku Leadership Gold adalah buku yang unik karena sengaja ditulis oleh Pak John setelah dia berusia 60 tahun (saat ini beliau berusia 65 tahun). Buku yang bersubjudul “Lessons I’ve Learned from a Lifetime of Leading” berisi intisari dari semua pengalaman Pak John menjadi pemimpin dengan segala kegagalan dan kesuksesannya dari sejak usia muda sehingga dia menuliskannya dalam buku itu. Sebagai seorang yang banyak membaca buku Pak John sesi ini lebih sebagai sesi kompilasi sekaligus mengingatkan kembali intisari dari buku-bukunya.

Dalam sesi terakhir Pak John banyak bicara tentang bukunya terakhir yaitu “The Five Levels of Leadership”. Buku yang unik juga karena isinya sebetulnya sudah banyak disinggung Pak John dalam beberapa buku beliau sebelumnya tetapi belum secara komprehensif. Buku ini menguraikan 5 tingkatan dalam kepemimpinan yang merupakan langkah-langkah yang sudah terbukti untuk memaksimalkan potensi seorang pemimpin.

Level pertama yang disebut level posisi, di level ini orang yang dipimpin melakukan sesuatu untuk pemimpinnya karena dia harus. Di level kedua disebut level relationship, pemimpin bisa membangun hubungan baik dengan orang-orang yang dipimpinnya sehingga mereka melakukan sesuatu karena mereka mau. Level ketiga bicara soal result atau hasil, dimana pemimpin harus membawa hasil bagi organisasi yang dipimpinnya sekaligus orang-orang yang dipimpinnya. Sementara itu level keempat adalah disebut reproduction, pada level ini pemimpin harus bisa melahirkan pemimpin-pemimpin baru.

Dan bila level pertama sesorang mencapai karena diberikan oleh orang di atasnya, maka seseorang akan mendapatkan level ke lima juga secara pemberian. Bukan oleh orang-orang di atasnya melainkan oleh orang-orang yang dipimpinnya apabila sang pemimpin tersebut menjalankan level 1 sampai dengan level 4 secara konsisten. Level lima ini disebut sebagai level respect. Dan barangkali level ini baru bisa diraih sepanjang hidup seseorang bukan dalam waktu yang singkat.

Seminggu setelah acara saya di Singapura saya berbicara di depan GM Conference Ciputra Group Sub Holding 2. Tema besar yang diusung sama, “share and learn”. Conference yang dihadiri oleh 32 General Managers, 6 Directors dan 1 Managing Director ini diselenggarakan di The Laguna, Nusa Dua. Sub Holding ini berkembang dengan sangat pesat sehingga mau tidak mau harus melahirkan banyak General Manager “muda” baru. Dan acara itu diarahkan bagaimana yang “tua” berbagi dan yang “muda” belajar.

Ketika saya bercerita kepada Ibu Nanik Santoso, Direktur Ciputra Group yang sekaligus Person in Charge untuk conference, tentang apa yang saya belajar di “raising youth leaders” dan “leadership gold + the five levels of leadership” respon dari beliau adalah langsung setuju untuk dibagikan di antara peserta. Adalah sebuah kebetulan yang menyenangkan dimana dalam benak kami konsepnya menjadi “raising youth general managers”.

Kebetulan yang menyenangkan lainnya adalah ketika dengan tegas dan jelas Managing Director dari Sub Holding 2 Bapak Harun Hajadi menyatakan bahwa acaranya harus fun selain bermanfaat. Dan kami memang spesialis edutainment yang kemudian mengemasnya dengan sangat fun ke dalam 3 bentuk: inspiring quiz, interactive lecturing, dan MAESTROPOLY. Maestropoly adalah medium kreatif yang kami pergunakan untuk case study serius tetapi dengan cara bermain yang terinspirasi dari permainan monopoly.

Secara kuantitatif dari Post Training Evaluation yang kami tabulasikan kami sangat senang karena dari nilai-nilai yang muncul tergambar bahwa acara berlangsung sukses. Secara kualitiatif kami melihat bahwa dari respon serta keterlibatan peserta semua bukan saja merasakan manfaatnya melainkan juga merasakan kegembiraannya. Apalagi share and learn bukan hanya terjadi dari yang “tua” kepada yang “muda” melainkan juga dari yang “muda” kepada yang “tua”, dari yang “atas” kepada yang “bawah” dan dari yang “bawah” kepada yang “atas”, dan juga kepada “sesama”.